

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Informan mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Adapun lokasi penelitiannya adalah bertempat di Kp. Ciwangi Rt 002 Rw 004, Desa Kadumaneh, Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Waktu untuk penelitian ini adalah disaat waktu-waktu yang tepat, seperti halnya kondisi pengajian dipondok pesantren tersebut sedang keadaan libur, karena disetiap pondok pesantren itu tentunya ada waktu istirahat (jeda) untuk menalek kitab-kitab yang telah diaji, atau juga di isi dengan hal-hal yang bermanfaat seperti, bersih-bersih, menyuci atau hal yang lainnya. Karena disaat kondisi yang seperti itu peneliti mampu banyak mendapatkan informasi-informasi dalam pengumpulan data yang akan dijadikan sebagai sumber.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data dan ketepatan data atau informasi yang diperoleh¹. Adapun jenis sumber data secara menyeluruh dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Gambar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet, Ke 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

Beragam gambar yang ada dan berkaitan dengan aktivitas dan kondisi yang ada dilokasi penelitian. Dalam hal ini gambar atau foto yang berkaitan dengan kegiatan religi di daerah penelitian.

2. Dokumen dan arsip

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, diantaranya adalah deskripsi lokasi desa Kadumaneuh.

3. Dokumentasi

Yaitu proses pengambilan data dari dokumentasi yang ada di pondok pesantren desa Kadumaneuh kecamatan Banjar kabupaten Pandeglang. Untuk pengambilan dokumentasi tersebut peneliti akan mengambil semua kondisi dan situasi dilingkungan Pondok Pesantren tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, *kualitas instrument penelitian* dan *kualitas pengumpulan data* dan berbagai cara²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga cara, yaitu:

1. Observasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : 2016), 137.

Observasi adalah teknik atau cara untuk mengamati suatu keadaan atau suatu kegiatan (tingkah laku). Observasi juga merupakan salah satu instrument/alat yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa agar dapat mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Penelitian ini menggunakan observasi tak terstruktur yakni: observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan memahami konteks data dan keseluruhan situasi, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi participant ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi pemerintahan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan suatu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan

dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

2. Observasi non participant

Kalau dalam observasi participant peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non participant peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen. Misalnya dalam suatu tempat pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilihan yang lain, peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi non participant ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Dalam suatu proses produksi, peneliti dapat mengamati bagaimana mesin-mesin bekerja dalam mengolah bahan baku, komponen mesin mana yang masih bagus dan yang kurang bagus, bagaimana kualitas barang yang dihasilkan, dan bagaimana perofance tenaga kerja atau operator mesin.

a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi struktur dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti tentang variabel. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Pedoman wawancara struktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai

pedoman untuk melakukan observasi. Misalnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kinerja pegawai yang bertugas dalam pelayanan IMB (ijin mendirikan bangunan), maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan tersebut.

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam suatu pameran produk industri dari negara, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi langsung dengan *res ponden* (orang yang diminta informasi), dalam hal ini biasanya murid, atau orang lain yang diminta keterangan tentang murid. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondenya lebih sedikit/kecil.³ Jadi wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses Tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan metode pengumpulan data melalui menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dalam penelitian ini wawancara juga digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan, baik dari pondok pesantren dan santri.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar⁴

2. wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet, Ke 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : 2016), 138.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Contoh :

Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terhadap kebijakan pemerintah tentang infor gula saat ini dan bagaimana dampaknya terhadap pedagang dan petani?.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penellitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga penelilit dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti untuk mendapatkan anggaran permasalahan yang lebh lengkap maka penneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yan ada dalam objek. Misalnya akan mmelakukan penelitian iklim kerja tentang perusahaan, maka dapat dilakukan wawanara dengan pekerja tingkat bawah,, superpisor, dan manajer.⁵

3. Hasil Pedoman Wawancara di Pondok Pesantren Al-Hidayah

1. Peneliti : Dimana letak Pondok Pesantren Al-Hidayah ini?

Narasumber : Letak Pondok Pesantren Al-Hidayah ini terletak di Jl. Raya Maja-Cibiuk Km.05 Kp. Ciwangi Rt.002/Rw 004 Desa Kadumaneuh Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang-Banten 42252

2. Peneliti : Bagaimana sejarahnya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini ?

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : 2016), 140.

Narasumber : Pondok pesantren Al-Hidayah merupakan pondok yang berdiri sejak tahun 1972 sampai sekarang

3. Ada berapa Guru/Pendidik yang membina atau yang mengabdikan di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini?

Narasumber : Jumlah Pendidik di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini kurang lebih 6 orang. Yang pertama saya sendiri sebagai selaku pimpinan di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini, dalam pembinaan atau dalam mengajar kepada santri saya, saya hanya memilih jika santri tersebut sudah dewasa atau sudah dalam menengah ke atas dalam pengajiannya. Adapun untuk selingan atau pengganti saya sementara diserahkan kepada Ustadz Syihaburromli dimana ketika saya sedang sakit atau ada keperluan keluar, maka beliau yang menggantikan saya untuk mengisi jadwal pengajian tersebut. Adapun untuk santri wanita dibina oleh Istri saya sendiri beserta anak saya yang lumayan bisa dalam pengalaman dan ilmu dasar-dasar yang sudah saya ajarkan sejak kecil, karena lebih efektif jika santri perempuan dan yang mengajarnya perempuan juga. Kemudian bagi santri yang masih pemula atau santri baru atau santri yang mengajinya belum atas, maka itu tugasnya adalah Ustadz Syihaburromli yang mengajarnya dan dibantu oleh santri yang sudah mapan atau dewasa atau yang mengajinya sudah dewasa.

4. Peneliti : Kira-kira ada berapa santri jumlah keseluruhannya di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini?

Narasumber : Jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini berjumlah kurang lebih 63 orang, itu berikut santri kalong yang hanya mengajinya pada sore hari sampai habis isya, mereka pulang, sda juga yang nginep ketika shubuhnya baru mereka pulang.

5. Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini?

Narasumber : Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini terdiri dari :

1. Pondok/asrama laki-laki
2. Pondok/asrama perempuan
3. Mushollah
4. Tempat wudhu laki-laki
5. Tempat wudhu perempuan
6. Kamar mandi santri laki-laki
7. Kamar mandi santri perempuan
8. Ruangan tempat kegiatan mengaji (Majlis)
9. Majlis ta'lim untuk pengajian mingguan masyarakat.

6. Peneliti : Kitab atau pengajaran jenis apa saja yang di ajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah?

Narasumber : Untuk pengajaran tertulis di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini seperti Pesantren pada umumnya diantaranya :

1. Kitab alat / Kitab dasar Contoh
1. Kitab Al-Jurumiyah
2. Amil
3. Matan Bina
4. Tasrifan
5. Matan Muktashor Jiddan
6. Arbain Nawawi dan masih banyak lagi.

Kitab ini diaji khusus bagi santri pemula untuk bisa memahami bagaimana tata cara membaca kitab gundul (Tidak Ada Makhrojnya) ketika ia sudah memulai mengaji kitab ke yang lebih atas lagi.

2. Adapun untuk santri yang sudah lama atau yang sudah mapan dewasa itu akan diajarkan kitab yang notabenenya menengah ke atas diantaranya :

1. Kitab Mukhtashor Jiddan

2. Alfiah

3. Ta'lim Muta'llim

4. Qotrul Ghoes

5. Addardir

6. Hadits Qurtubi dan masih banyak lagi khususnya kitab kitab yang sudah bisa di fahami oleh si santri tersebut

4. Parukunan

5. Alqur'an

6. Hafalan

7. Muhadhorohan

8. Yasinan dan Marhabaan khusus malam jumat

9. Hadhorotan

7. Peneliti : Bagaimana atau memakai bentuk model pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam pengajian kitab kuning khususnya di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini?

Narasumber : Nah, untuk bentuk model pembelajaran dalam penerapan pada kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini yaitu memakai empat bentuk model di antaranya :

1. Model Wathonan Halaqoh (*Bandoengan*)

2. Model Sorogan
3. Model Hafalan
4. Model Diskusi (Musyawarah).

8. Peneliti : Seperti apa jadwal KBM di Pondok Pesantren Al-Hidayah?

Narasumber : Untuk jadwal dalam kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini adalah :

1. Shubuh : Mengaji Al-Qur'an
2. Pagi : Mengaji Kitab khusus santri yang pemula nyoret
3. Duhur : Mengaji kitab alat atau dasar khusus santri yang pemula atau santri baru beserta santri lama yang masih mengaji atau yang belum tamat.
4. Ashar : Nah, dalam waktu inilah yang digunakan oleh para santri yang sudah dewasa atau santri lama, ke empat bentuk model itulah yang sering digunakan di waktu inih.
5. Mghrib sampai Isya mengaji Al-Qur'an istirahat dan dipanjut ke kegiatan pengajian malam seperti : Muhadhorohan, Sholawat, Hafalan, dan lain lain dalam catatan setiap malam itu harus ada saja kegiatan santri, sehingga santri bisa aktif dan keadaan tetap ramai oleh santri ketika dipakai pengajian tersebut.

9. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlaq santri Pondok Pesantren Al-Hidayah?

Narasumber : Untuk faktor penghambat di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini tentunya ada faktor internal dan eksternal, nah adapun untuk faktor internal seperti :

1. Sikap egois santri, artinya disini sikap santri yang susah diatur dan tidak menurut apa kata orang tua atau santri yang lebih dewasa darinya

2. Masih mempunyai rasa malas untuk mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hidayah
3. Santri yang mudah menyerah atau tidak mengindahkan peraturan yang ada
4. Masih ada saja yang merokok tanpa sepengetahuan sang guru
5. Kurang terjaganya sarana prasarana.

Adapun untuk faktor eksternalnya yaitu :

1. Selalu ada saja santri yang membawa temanya tanpa sepengetahuan sang guru yang tunuanya tidak jelas
 2. Kurangnya minat masyarakat pada zaman sekarang
 3. Penilaian dari masyarakat positif dan negatif.
10. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung di Pondok Pesantren Al-Hidayah?

Narasumber : Faktor pendukung tentunya ada internal dan eksternal juga, adapun untuk internal adalah :

1. Peran aktif sang Kyai sebagai pemimpin
2. Dukungan dari keluarga
3. Sarana dan prasarana yang terbilang cukup, meskipun masih sedikit banyak yang harus direnovasi
4. Adanya kinerja baik dari pengurus dan pendidik
5. Berjalanya KBM dalam proses yang lumayan baik
6. Adanya interaksi antara murid dan sang guru.

Untuk faktor pendukung eksternal yaitu :

1. Dukungan positif dari tokoh masyarakat dan warga setempat
2. Dukungan pemerintah setempat
3. Letak Pondok Pesantren Al-Hidayah yang strategis.

12. Peneliti : Bagaimana pola pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hidayah ini?

Narasumber :

1. Membina santri dan membimbing santri yang mempunyai problematik pribadinya
2. Memberikan tugas yang dapat mendorong gairah semangat santri
3. Meningkatkan Ubudiyah santri
4. Pengarahan dan pembinaan santri
5. Hukuman atau sanksi.

Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Hidayah

1. Santri wajib mengikuti semua KBM yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah
2. Dilarang merusak atau membiarkan begitu saja terkait sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah
3. Dilarang merokok
4. Dilarang membawa teman masuk tanpa sepengetahuan guru
5. Dilarang keluar atau sering pulang tanpa alasan yang jelas
6. Santri wajib lapor ketika keluar atau keluar dari lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah
7. Santri dilarang mengobrol atau surat menyurat sesama lawan jenis
8. Dilarang berkata kasar baik kepada guru ataupun kepada sesama teman Pondok
9. Wajib hormat atau menjaga etika ketika bertemu sang guru
10. Diwajibkan selalu siap ketika ada acara keluar seperti : menyolatkan jenazah, undangan ngeriyung, atau yang lainnya
11. Santri wajib tetap waktu ketika ada jadwal KBM
12. Santri wajib mengikuti sholat berjamaah

13. Santri wajib mengisi jadwal waktu adzan, agar lebih awal ke mushollah
14. Santri wajib berada didalam mushollah sebelum iqomah dikumandangkan
15. Santri wajib berpakaian yang sangat sopan dan rapih
16. Santri wajib mengikuti bulan puasa Ramadhan ketika waktunya tiba
17. Santri dilarang merusak barang, mencuri atau sejenisnya yang dapat merugikan satu sama lain.

Hukuman atau sanksi :

Awalan :

1. Dipanggil dan diberikan nasehat atau cukup ditegur
2. Menyuruh santri yang lebih dewasa untuk menasehati santri yang dibawahnya bagi yang melanggar tata tertib Pondok
3. Masih dimaklumi terutama bagi santri pemula

Sedang :

1. Diberikan hafalan diluar kewajiban KBM
2. Membersihkan tempat kediaman sang pemimpin
3. Menata sandal di Mushollah
4. Mengontrol santri agar tetap berada didapam Pondok
5. Dijemur satu jam
6. Gundul
7. Diberikan surat peringatan untuk tidak mengulanginya lagi

Berat :

1. Diberikan hafalan yang lebih berat
2. Membersihkan seluruh lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah tanpa ada sampah apapun atau benda yang dapat mengganggu pemandangan mata
3. Membersihkan seluruh kamar mandi berikut wainya

4. Mencangkul untuk penampungan tempat sampah
5. Dijemur dari jam 8 sampai jam 11.30 dilanjut dari jam 01.00 sampai 03.00
6. Mengganti sarana sesuai yang ia rusak atau
7. Denda sesuai yang ia perbuat
8. Diberikan surat peringatan dan panggilan orang tua untuk tidak akan mengulanginya lagi
9. Musyawarah bersama orang tua atau wali santri

Sangat Berat :

1. Denda dua kali lipat
2. Diberikan surat keempat dan panggilan orang tua
3. Dikeluarkan tanpa hormat
4. Tidak diizinkan kembali untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui berbagai dokumen yang ada hubungan dengan penelitian.

Pengertian Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Ada juga yang mendefinisikan dokumentasi sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.

Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui proses dokumentasi bisa digunakan untuk mengenalkan perusahaan kepada karyawan baru atau track record yang dilakukan oleh karyawan yang telah pensiun. Karena itu, dalam dunia perkantoran, kegiatan ini dikaitkan dengan proses administrasi.

1. Fungsi Dokumentasi Secara Umum

- Menyediakan informasi tentang isi dokumen bagi pengguna
- Memberikan alat bukti dan data akurat mengenai keterangan dokumen
- Melindungi dan menyimpan fisik serta isi dokumen
- Menghindari kerusakan terhadap dokumen
- Mempersiapkan isi dokumen sebagai bahan penelitian para ilmuwan
- Mengembangkan koleksi dokumen bagi bangsa dan negara

2. Peranan dan Tujuan Dokumentasi

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya dalam penjelasan pengertian dokumentasi, tujuan kegiatan dokumentasi adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan, serta bukti.

Beberapa peranan dokumentasi antara lain:

1. Membantu pelayanan di bidang dokumentasi
2. Menerbitkan jurnal publikasi dokumentasi
3. Mengadakan konferensi seminar ilmiah
4. Membantu perkembangan ilmu pengetahuan
5. Membuat dan mengembangkan metode pengolahan dokumen
6. Membuat dan mengembangkan katalog

3. Tugas dan Kegiatan Dokumentasi

Tugas-tugas dokumentasi itu sendiri terbagi menjadi beberapa macam:

1. Mencari dan mengumpulkan bahan

2. Mencatat dokumen dan mengolahnya
3. Mempublikasikan dan mendistribusikan dokumen (yang diperlukan)
4. Melakukan filing atau pengarsipan

D. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (*Kredibilitas-depensibilitas*)

Dalam pengecekan keabsahan data, data yang direduksi adalah data hasil wawancara dan dokumentasi. Dari pengecekan data ini, kemudian data dapat dianalisis. Kegiatan pengecekan hasil temuan dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta lapangan.

Sehingga pengecekan keabsahan data mempunyai hal yang sangat penting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengecekan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan berbagai teknik yang ada, diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk mengadakan pengecekan terhadap keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah usaha pengecekan kebenaran data. Triangulasi dengan sumber adalah menggali informasi kebenaran melalui sumber perolehan data yaitu melalui wawancara penghasuh santri, buku-buku, arsip dan foto. Triangulasi menggunakan metode dilakukan untuk menguji

keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan cara membandingkan informasi.⁶

⁶ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. (Jakarta : 2010),124.